

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menjadi suatu instrument penting dalam operasional suatu perusahaan. Kondisi perusahaan secara *financial* dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional suatu perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut.

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*Fraud*) pada laporan keuangan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, banyak aktivitas yang tidak dapat terlepas dari praktek kecurangan atau *fraud*. Kecurangan bisa saja dilakukan oleh

perseorangan, tetapi bisa juga dilakukan oleh sekelompok orang di dalam organisasi yang bekerjasama dalam praktek kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) menunjukkan bahwa 58% dari kasus kecurangan yang dilaporkan dilakukan oleh karyawan pada tingkat manajerial, 36% dilakukan oleh manajer tanpa melibatkan orang lain, dan 6% dilakukan oleh manajer dengan melakukan kolusi bersama karyawan.

Kecurangan (*fraud*) dimaknai sebagai perbuatan melawan hukum yang mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, penyembunyian, dan menyalahgunakan kepercayaan (Tuanakotta, 2013). Terdapat tiga hal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan yang terkenal dengan istilah *fraud triangle* yakni: dorongan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Dorongan dapat berasal dari dalam perusahaan atau luar perusahaan. Pemenuhan kewajiban dan kebutuhan perusahaan menjadi dorongan yang paling kuat dalam menggiring perusahaan untuk melakukan kecurangan. Sedangkan dimensi peluang dalam menggiring perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan biasanya terjadi akibat kontrol internal yang kurang ketat, sehingga memungkinkan untuk melakukan upaya kecurangan itu sendiri. Adapun rasionalisasi menjadi faktor penting dalam upaya kecurangan. Pengaruh psikologi pelaku kecurangan ini akan mencari-cari pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan (Tuanakotta, 2013).

Perusahaan yang *go-public* merupakan perusahaan yang memiliki kemungkinan terjadinya *fraud* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang belum *listing* di bursa efek. Banyak hal yang melatarbelakangi manajemen melakukan *fraud* antara lain dapat terjadi dikarenakan *conflict of interest* yang terjadi antara manajemen sebagai agen dengan investor sebagai *principal* yang seringkali menguntungkan satu pihak sehingga mengakibatkan terjadinya *financial statement fraud*.

Perusahaan dituntut untuk senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja guna meningkatkan nilai perusahaan di bursa efek (*pressure*). Jika perusahaan tidak mampu menaikkan nilai perusahaan di bursa efek, maka perusahaan itu akan terancam pailit (*rationalization*). Untuk itulah, perusahaan seringkali melakukan *earning management* dengan berbagai cara guna menarik para investor untuk berinvestasi. *Earnings management* sebagai salah satu cara dalam melakukan *financial statement fraud* dilakukan perusahaan agar perusahaan tersebut kelihatan lebih baik dibandingkan dengan para pesaingnya, sehingga para investor yang kurang berhati-hati (*inattentive investor*) akan menjadi korban dari kecurangan tersebut.

Mengacu pada Cressey (1953) yang mengemukakan gagasan tentang penyebab terjadinya kecurangan dinamakan *fraud triangle*. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*, yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Faktor peluang terdiri dari *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi). Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi *financial statement fraud* dengan

analisis fraud triangle. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menguji apakah faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian di Indonesia tentang deteksi kecurangan telah dilakukan sebelumnya oleh Sukirman dan Maylia (2013) yang menunjukkan bahwa *financial stability (ACHANGE)*, *external pressure (LEV)* dan *financial target (ROA)* dan *nature of industry (RECEIVABLE)* tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap *fraud* yaitu *audit report* yang merupakan proksi dari rasionalisasi. Penelitian ini replikasi dengan yang dilakukan Sukirman dan Maylia (2013) namun ada perbedaan dalam beberapa hal. Pertama, Sukirman dan Maylia (2013) mengidentifikasi perusahaan melakukan *fraud* berdasarkan daftar resmi perusahaan yang melakukan pelanggaran sesuai dengan laporan Bapepam, sedangkan penelitian ini membedakan perusahaan dalam kelompok sampel *fraud* dan *non fraud* berdasarkan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016. Kedua, variabel independen yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam penelitian Sukirman dan Maylia (2013) terdiri dari 5 (lima) variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji kembali dengan melakukan penelitian yang berjudul **“DETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang penelitian yang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

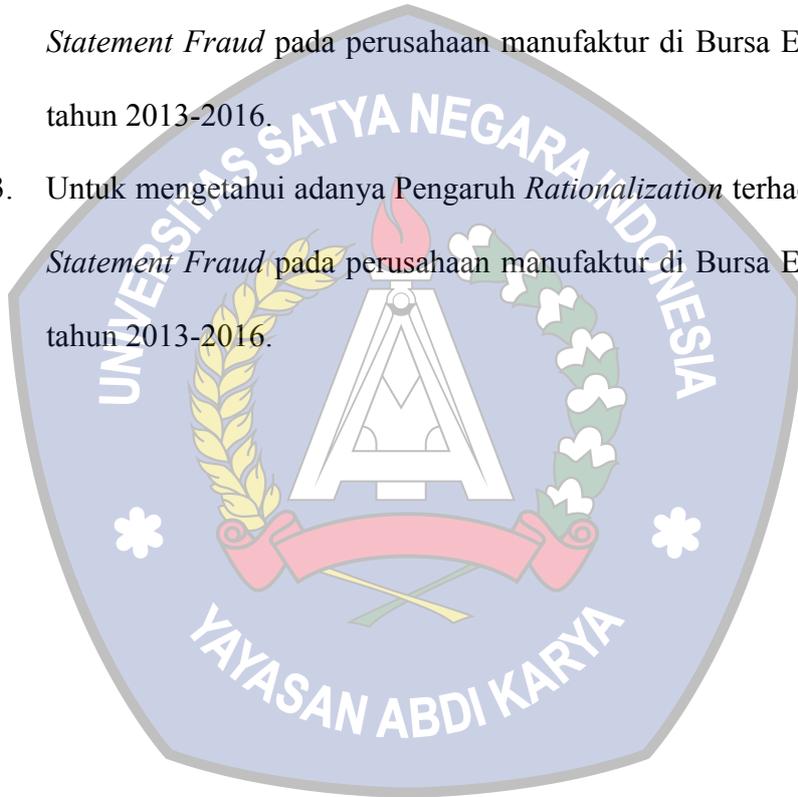
1. Apakah variabel *Pressure* (Tekanan) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
2. Apakah variabel *Opportunity* (Kesempatan) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
3. Apakah variabel *Rationalization* (Rasionalisasi) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?



1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya Pengaruh *Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui adanya Pengaruh *Opportunity* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
3. Untuk mengetahui adanya Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.



1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan teoritis:

A. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan sebagai sarana untuk mempraktikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan untuk digunakan dalam dunia kerja. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan agar dapat menambah wawasan dan informasi bagi para pembaca khususnya pada bidang akuntansi audit.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

4. Bagi Para Calon Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pembanding atau dasar penelitian lebih lanjut berkaitan dengan tema penelitian ini.

B. Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada mengenai Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

